

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DIFABEL MENUJU KEMANDIRIAN DI IAIN  
SURAKARTA**



**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Dibiayai oleh DIPA Fakultas Syariah  
IAIN Surakarta Tahun 2020

**Nama Tim:**

Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag.  
Muhammad Latif fauzi, SHI, MSI., MA.  
Dr. Mudofir, S. Ag., M. Pd.  
M. Usman, S. Ag., M. Ag.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**TAHUN 2014**

**PROFIL LAPORAN KEGIATAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

<b>NO</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>URAIAN</b>
1	Nama Ketua dan Anggota Tim	Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag. Muhammad Latif fauzi, SHI, MSI., MA. Dr. Mudofir, S. Ag., M. Pd. M. Usman, S. Ag., M. Ag.
2	Judul Pengabdian	PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DIFABEL MENUJU KEMANDIRIAN DI IAIN SURAKARTA
3	Orientasi dan fokus pengabdian	Membantu dan memfasilitas komunitas difabel di IAIN Surakarta untuk kemandirian dalam menempuh jenjang karir
4	Alamat surat dan email tim	Fakultas Syariah IAIN Surakarta Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo email: <a href="mailto:muhlatiffauzi@iain-surakarta.ac.id">muhlatiffauzi@iain-surakarta.ac.id</a>
5	Biaya	Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah)
6	Jangka waktu pengabdian	2 (dua) bulan

Surakarta, 26 Oktober 2014

Ketua Tim,

Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag.

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan merupakan upaya memberikan perhatian khusus dan memberikan kebutuhan khusus bagi komunitas difabel yang diharapkan di masa yang akan datang bisa memberikan kontribusi yang lebih baik.

Sebagaimana warga negara yang lain komunitas difabel sebenarnya mempunyai potensi dan memiliki kemampuan yang lebih baik bila dibekali skill yang memadai untuk bisa berkiprah dalam tataran dan level yang lebih luas lagi.

Oleh karena itu dibutuhkan kepedulian dan perhatian dari semua elemen masyarakat maupun stakeholders yang lain memberikan kontribusi yang secara khusus kepada mereka.

Berdasarkan data penyandang cacat di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS warga negara yang mempunyai kebutuhan khusus antara lain.

Sensus penduduk BPS 2010 menunjukkan bahwa jumlah orang difabel di atas usia 10 tahun adalah 16.718 orang. Sumber lain dari Kementerian Sosial RI (2009) menyatakan bahwa jumlah total penduduk Indonesia yang difabel sebanyak 1.541.942 orang. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2003, Sulawesi Selatan (Sul-Sel) memiliki penduduk difabel tertinggi di Indonesia bagian Timur yaitu 72.900 orang. Bahkan hasil Sensus 2010 masih menempatkan Sul-Sel sebagai provinsi yang memiliki penduduk difabel terbanyak untuk bagian Indonesia Timur<sup>1</sup>.

Sementara tingkat kemiskinan kelompok difabel adalah akses terhadap pendidikan. Survey ICF Kemensos di 14 provinsi (termasuk Sul-Sel) kembali

---

<sup>1</sup> Andi Ahmad Yani, *Kelalaian Negara Memenuhi Hak Warga Difabel*, <http://makassar.tribunnews.com/2013/10/23/kelalaian-negara-memenuhi-hak-warga-difabel>. diakses, 17/12/2013

menyajikan data mencengangkan. Hampir 60% dari anak difabel usia sekolah tidak mengecap bangku sekolah. Sementara bagi mereka yang beruntung bersekolah, sebagian besar dari mereka atau 75% anak difabel hanya menyelesaikan studinya di tingkat SD. Jika dikaji lagi lebih dalam, berdasarkan data Susenas 2006 dan data Kemensos (2006) maka hanya 12% anak difabel yang bersekolah di tingkat SD. Data lain yang menarik, berdasarkan data Depdiknas (2006/2007) terdapat sekitar 4.929 Sekolah Luar Biasa (SLB) swasta dan negeri pada jenjang TK sederajat sampai SMU sederajat dengan jumlah kelas (fisik) 28.914 ruangan. Penyebaran siswa terbagi 27% terdaftar di sekolah negeri dan 73% di sekolah swasta (Irwanto dkk, 2010).

Data-data tersebut menunjukkan perlu peran-peran masyarakat dalam memberikan kontribusi perguruan tinggi untuk bisa memberikan manfaatnya dalam peran sosial yang lebih baik.

Oleh karena melalui fungsi tri darma perguruan tinggi, Fakultas Syariah IAIN Surakarta bermaksud menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat isu sekitar pemberdayaan komunitas difabel menuju kemandirian pada komunitas difabel IAIN Surakarta.

Secara khusus pengembangan jenjang karir mahasiswa yang memberikan manfaat yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan Komunitas difabel untuk menciptakan kemandirian di Surakarta. Selama ini komunitas difabel dianggap sebagai beban dan charitas bagi masyarakat, padahal mereka adalah warga negara yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan agar bisa survival dan mampu berdikari, dan bisa memanfaatkan skillnya untuk mandiri...bentuk-bentuk kemandirian tersebut antara lain bagi yang tuna netra bisa mengajar hafalan atau tahsin yang bisa mengajarkan kepada yang lain, sehingga bisa memberi manfaat kepada yang lain dan selain itu kelak bisa mandiri di masa yang akan datang.

## B. Permasalahan Mitra Dampingan

Focus masalah yang diangkat dalam penelitian partisipatif ini adalah bagaimana komunitas difabel bisa mandiri dan mempunyai skill di masa yang akan datang sebagai modal kembali ke masyarakat. Komunitas difabel bisa mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

### C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah:

1. Membantu dan memfasilitas komunitas difabel di IAIN Surakarta untuk kemandirian dalam menempuh jenjang karir
2. Memberikan bekal dan keterampilan yang bisa aksesabel bagi komunitas difabel.
3. Komunitas difabel bisa memnfaatkan ilmunya sebagai bekal kemandirian di masa yang akan datang.

### D. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan<sup>2</sup>. Pemberdayaan keluarga, *empowerment* atau yang lebih populer pemberdayaan adalah sebuah konsep yang memerlukan upaya pemahaman mendalam, baik secara tekstual maupun kontekstual. Konsep pemberdayaan telah begitu meluas diterima dan dipergunakan dalam berbagai bidang, baik pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. Pemberdayaan adalah melakukan perbaikan pada berbagai hal bagi masyarakat, sehingga dalam pemberdayaan. Ginanjar Kartasasmita (1996: 141) yang dikutip kembali oleh Azrul Tanjung dan Mukhaer Pakkanna (2004) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat, yaitu merupakan upaya yang harus dilakukan secara langsung pada akar persoalan kemasyarakatan, yaitu meningkatkan kemampuan rakyat.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002, hlm. 242.

Pemberdayaan (empowerment) pada dasarnya adalah suatu pengakuan atas potensi, kebutuhan dan kemampuan (resource) yang sesuai dengan harkat dan martabat hidupnya. Pemberdayaan bukan sekedar pembinaan dan pengembangan tetapi penggalian potensi yang memiliki filosofi, sosiologi, ekonomis dan edukatif (Priyo 2001).

## 2. Difabel

Difabel, berasal dari singkatan berbahasa Inggris *diffable* yang merupakan kependekan dari *differently able* atau yang juga sering disebut sebagai *different ability*. Istilah difabel merupakan sebuah wacana upaya pengganti istilah penyandang disabilitas dan penyandang cacat. Wacana penggunaan istilah difabel dimaksudkan untuk memberi sikap positif yang menekankan pada perbedaan kemampuan dan bukan pada keterbatasan, ketidakmampuan atau kecacatan baik fisik maupun mental. Istilah ini belum disahkan penggunaannya baik secara nasional maupun internasional (daksa.or.id).

## 3. Life skill

Adalah pemberian keterampilan hidup, agar seseorang mampu mandiri dengan segala potensi yang dimilikinya. Secara konseptual life skill adalah pemberian kecakapan hidup/life skills. *Life skill*, yakni kecakapan hidup yang didalamnya memuat dua hal, *general skill* dan *specific skill*. *General skill* terdiri atas *self awareness* (kesadaran diri), *thinking skill* (keterampilan berpikir) dan *social skill* (keterampilan sosial). Sedangkan *specific skill* mencakup *academics skill* (keterampilan akademik) dan *vocational skill* (keterampilan kejuruan).

Tujuan *life skill*: pertama, mengaktualisasikan potensi komunitas difabel mahasiswa sehingga dapat memecahkan persoalan yang dihadapi. Kedua, memberikan wawasan yang luas dalam pengembangan karir. Ketiga, memberikan bekal dengan latihan-latihan dasar tentang nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, memberikan kesempatan kepada komunitas difabel untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan

prinsip pendidikan berbasis kebutuhan khusus. Kelima, mengoptimalkan sumberdaya yang ada di masyarakat khususnya komunitas difabel.

#### E. Rencana Kegiatan

Tim penulis merancang program pendidikan life skill untuk komunitas difabel yang akan mendatangkan tim ahli tentang skill-skill untuk difabel.

1. Life skill dengan membekali komunitas difabel dengan berbagai macam keterampilan, antara lain: secara akademik Pelatihan Komputer JOS untuk Tuna Netra,
2. Pelatihan skill keagamaan Tahsin, dan
3. Bekal pengetahuan kewirausahaan. Pelatihan Membuat Susu Kedelai dan Telur Asin.

#### F. Target Luaran

1. Komunitas difabel mempunyai kemampuan dan skill yang bisa menjadi modal dalam bekerja, sehingga bisa mengurangi angka kemiskinan difabel.
2. Komunitas difabel semakin mandiri dalam pekerjaan dan skill-skill khusus.
3. Memberikan perspektif terhadap stakeholders dalam hal penyediaan sarana dan prasarana bagi komunitas difabel di masa yang akan datang.

#### G. Personalia

Tim ini terdiri dari empat Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta dengan latar belakang keilmuan yang berbeda. Dua orang yang dosen di antaranya sudah mengikuti pelatihan TOT pemberdayaan, sedang satu dosen lainnya mempunyai kemampuan tambahan yaitu pengetahuan pemberdayaan masyarakat, PAR dan pelatihan-pelatihan pendampingan masyarakat/komunitas selengkapannya anggota tim ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag.
2. Muhammad Latif fauzi, SHI, MSI., MA.

3. Dr. Mudofir, S. Ag., M. Pd.

4. M. Usman, S. Ag., M. Ag.

#### H. Jadwal Perencanaan

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TAHAPAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	15 Maret s/d 22 Maret 2014	Pemetaan Awal	
2	23 Maret s/d 26 Maret 2014	Koordinasi dengan komunitas difabel	
3	27 Maret s/d 30 Maret 2014	Koordinasi di tingkat Fakultas IAIN Surakarta	
4	1 April s/d 8 April 2014	Penyusunan Proposal	
5	15 April s/d 11 Mei 2014	Pelaksanaan Kegiatan	
6	12 Mei s/d 19 Mei 2014	Monitoring	
7	3 Juni 2014	Seminar hasil	
8	9 Juni 2014	Revisi	
9	23 Juni s/d 27 Juni 204	Laporan hasil	



## **BAB II**

### **Gambaran Umum Lokasi dan Komunitas Dampingan**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Surakarta sebagai kota yang kaya akan budaya dan keragaman, termasuk dalam bidang sosial dan keragaman dalam inklusifitas. Dimana berkembang komunitas difabel yang ada di Surakarta seperti Gergatin, Pertuni dan lain-lain.

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mengubah cara berpikir masyarakat, baik masyarakat yang memiliki kelas sosial tinggi maupun kelas sosial rendah. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh mana perluasan pendidikan ditujukan untuk seluruh kelompok sosial, tanpa adanya pembedaan kelas sosial dalam pengelompokan sistem pendidikan, sebuah kesempurnaan sistem pendidikan, dengan tiadanya pembedaan kelas sosial dan kesempurnaan kurikulum, pengajar dan proses pembelajarannya. Termasuk pendidikan untuk komunitas difabel.

Banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi termasuk di Kota Surakarta dan sekitarnya seperti SMP Al Islam 1 Surakarta mempunyai program khusus yaitu layanan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan akademik di atas rata-rata/istimewa. Selain itu SMP Al Islam 1 Surakarta dipercaya oleh Dinas Pendidikan dan Olah raga Kota Surakarta sebagai sekolah inklusif<sup>3</sup>.

Demikian banyak lembaga pendidikan di Surakarta yang semakin konsent terhadap pemberdayaan komunitas difabel. Termasuk IAIN Surakarta yang sudah beberapa angkatan menerima mahasiswa difabel.

#### **B. Data Sekunder**

Dokumen AD ART Unit Kegiatan Mahasiswa Difabel (UKMD), berdasarkan FGD bersama komunitas difabel di IAIN Surakarta.

---

<sup>3</sup> Anak-anak yang cacat mental mendapatkan pendidikan khusus dan mendaptakan pendampingan secara khusus, kelas khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dikelola secara khusus, mendapatkan pendampingan dari guru secara khusus. Pembelajaran inklusif sudah berjalan beberapa tahun dan secara formal ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Surakarta. Wawancara Sutadi, S. Pd guru PKN SMP Al Islam 1 Surakarta, 20 Februari 2014.

### C. Komunitas Dampingan

Komunitas Difabel khususnya di IAIN Surakarta sudah berdiri sejak tahun 2010, mereka terhimpun untuk mendirikan sebuah organisasi yang memfasilitasi berbagai kebutuhan dan pelayanan terhadap difabel. Komunitas tersebut membuah wadah organisasi dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa Difabel (UKMD) dimana sejak berdirinya komunitas ini belum mempunyai legalitas secara kelembagaan dan mendapatkan support system dari keberadaannya di lingkungan IAIN Surakarta.

Tujuan berdirinya komunitas difabel sebagai wadah bagi mahasiswa difabel di IAIN Surakarta, melakukan advokasi, melakukan aksi atau kegiatan yang bisa mendukung keberadaan komunitas difabel di IAIN Surakarta, sebagai wahana penyaluran aspirasi komunitas difabel terhadap pihak-pihak yang terkait. Anggota komunitas difabel ada 30 orang dan 8 orang adalah difabel tuna netra. Saat ini komunitas difabel di IAIN Surakarta dibimbing oleh Heri Setyatna, M. Pd.

### **BAB III**

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

##### **A. Waktu dan Tempat**

Kegiatan life skill untuk komunitas difabel dilaksanakan di Ruang Rapat Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta pada Kamis, 18 Juni 2014 acara berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB.

##### **B. Pelaksanaan dan Peserta**

Acara berlangsung dengan lancar dengan jumlah peserta yang diundang 50 peserta yang terdiri dari berbagai komunitas difabel yang tersebar di Surakarta dan khususnya di lingkungan IAIN Surakarta.

##### **C. Rekam Proses**

Acara pembukaan dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta

#### **Pembukaan**

##### **Sambutan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat**

##### **M. Usman, M. Ag.**

- puji syukur kehadiran Allah Swt
- selamat datang peserta pendidikan life skill untuk komunitas difabel menuju kemandirian.
- Dalam rangka memberikan bekal dan modal keterampilan, dalam rangka memrtahankan ekonomi kita. Karena skill keterampilan dibutuhkan semua manusia. Ketermpilan banyak macamnya.
- tim pengabdian masyarakat Fakultas Syariah IAIN Surakarta memberikan modal life skill untuk difabel sebagai modal dalam kehidupan, yang diharapkan di masa yang akan datang lebih baik. Skill yang selama ini dikembangkan memang belum banyak, seperti keahlian dalam memijat untuk tuna netra.

- Kalau kita menyaksikan di media, ada orang yang tidak punya tangan, tetapi mampu mengembangkan skillnya dalam melukis, mereka bisa mengembangkan keterampilannya dalam melukis hingga menghasilkan karya yang sangat bagus dan mempunyai nilai jutaan rupiah. Itu sekedar contoh skill seseorang yang difabel.
- Contoh lain saya selalu memanfaatkan jasa tukang pijat karena aktivitas saya yang sangat padat dan menyita energi, sehingga badan sering merasa capek, dan saya memanfaatkan jasa tukang pijat dari tuna netra. Keterampilan memijat juga menjadi modal yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan ekonomi di masa yang akan datang.
- oleh karena itu tim pengabdian masyarakat mencoba menfasilitasi dengan pembekalan life skill yang diharapkan kelak lebih bermanfaat.

## **Sesen I**

### **Pelatihan Komputer Bicara**

Narasumber : **SARJONO, S. Pd.I. (SLB Sukoharjo)**

Moderator : Muhammad Julijanto, M. Ag.

- Komputer bicara adalah komputer yang dipakai pada khalayaknya orang umum atau awas...itu bisa dijadikan komputer bicara...yang ditambahkan sofwer JAWS....semua bentuk tulisan akan menjadi suara...bentuk tulisan teks atau buku bacaan menjadi bentuk suara atau audio...jadi semua teks yang masuk dalam komputer dalam bentuk apapun yang dimasukkan lewat plasdis akan terdeteksi dengan komputer bicara....semua tulisan akan terbaca atau diterjemahkan dengan sofwer JAWS itu.
- Cara pengoperasionalnya dimasukkan dalam komputer yang berkembang dalam masyarakat...kita sering dapat tugas membuat makalah...bagaimana mengatasi cara mengatasi masalah setelah dapat buku...diharapkan bisa mandiri...yang disaranai dengan komputer bicara...
- Bisa browsing sendiri mencari materi
- Cara mengopersikan komputer yang digunakan keyboardnya.. atau touch scrin...tujuannya agar mouse tidak bergerak kemana-mana...

- Bagaimana suaranya...setiap kita menyentuh ejaannya Bahasa Inggris sebab JAWS dibuat oleh orang Amerika...orang yang kecelakaan sepeda motor...bagaimana caranya berkembang dalam kehidupannya...oleh karena itu ia menciptakan JAWS dari versi 1 sampai versi 15, sekarang bisa akses monzela internet dan email semuanya jadi bisa.
- Operasional komputer menggunakan keyboard....gerakan dan suara
- Bagaimana untuk teman2 yang membaca Bahasa Arab...ada program sendiri JAWS
- Dalam kompuetr bicara selain sofwer bicara.....bisa dimintakan program JAWS
- Sarana komputernya harus ada soundnya bisa menyetel music...sebab operasionalnya dengan suara.
- Apa saja yang bisa diakses dan apa saja yang bisa dilakukan...membaca buku dengan alat scanner...buknya ditaruh dalam scan diubah porgram open buku ADD Reader, diubah menjadi Microsof Word....dan siap untuk dibaca...jangan khawatir bagi tunatera tidak bisa membaca buku...sekarang sudah bisa akses...
- Tuna netra bisa mengopersionalkan bagaimana caranya...komputer tunjukkan pada power untuk menghidupkan....tombolnya besar kotak atau bulat...ditunjukkkan dan dirabakan...mengetahui hidup atau mati tuna netra menggunakan getaran....berarti hidup dengan getar kipasnya yang ada dalam komputer...bagaimana kalau menggunakan laptop disuruh meraba sendiri ada anginnya keluar berarti sudah hidup....tuna netra memakai getaran atau kipas laptop.....setelah komputer getar...siap belum dijalankan tuna netra menunggu bunyinya komputer....setelah mendengar bunyi kompuetr sudah ready digunakan...bisa ditunggu 2 atau 3 menit...
- Pengertian computer bicara.
- Komputer bicara merupakan computer halayaknya computer yang dipakai oleh orang awas pada umumnya. Hanya computer bicara diberi tambahan software JAWS yang dapat mengubah atau menterjemahkan tulisan yang berbentuk teks kedalam bentuk suara sehingga dapat didengarkan oleh tunanetra.
- Sarat-sarat yang dibutuhkan pada computer bicara.

- Sarat-sarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan computer bicara tidak jauh berbeda dengan computer biasa pada umumnya. Sarat-saratnya adalah sebagai berikut:
- Hardware.
- Hardware atau perangkat keras merupakan perangkat yang berbentuk fisik sehingga dapat diraba dan dilihat. Contoh dari perangkat keras ini adalah: keyboard, CPU (central processor unit), screen atau layar, dan mouse. Pada hardware sendiri dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:
- **Input Device** yaitu seperangkat alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Misalnya: keyboard, scanner, dan mouse.
- **Processing** yaitu seperangkat alat yang bertugas memproses data yang dimasukkan ke dalam komputer. Misalnya CPU.
- **Output Device** yaitu seperangkat alat yang bertugas menampilkan data yang telah diproses. Misalnya: layar atau screen, sound, dan speech synthesizer.
- Software.
- Software atau perangkat lunak yang tidak dapat diraba maupun dilihat. Perangkat ini berbentuk program-program pemrosesan data yang dimasukkan di dalam komputer.
- Tujuan mempelajari computer bicara.
- Di era globalisasi semua menggunakan teknologi. Dari perdagangan, pendidikan, perkantoran semuanya tidak lepas adanya teknologi. Untuk itu agar tidak tertinggal dengan informasi jaman yang semakin berkembang tunanetra dituntut untuk menguasai teknologi yang maju dengan pesat.
- Menghidupkan computer.
- Untuk menghidupkan komputer atau laptop caranya yaitu: tekan tombol power yang ada pada CPU, lalu tunggu hingga di layar tampil desktop. Untuk kita para tunanetra tunggu komputer mengeluarkan suara sejenis musik sebagai tanda bahwa komputer telah selesai memproses program Windows dan di layar telah tampil desktop.
- Mematikan computer.

- Untuk mematikan komputer caranya sebagai berikut:
- Tekan tombol Windows atau control-escape untuk mengaktifkan start menu.
- Dengan menggunakan panah atas/bawah, cari Shut down (cari turn off untuk yang menggunakan Windows XP), tekan enter.
- Cursor.
- Cursor merupakan sebuah pena yang berada di dalam computer yang dapat menunjukkan letak tulisan dimana berada.
- Karakter.
- Desktop.
- Sesuai dengan namanya sebuah desktop dapat diibaratkan dengan sebuah meja kerja. Sebagaimana umumnya meja kerja, adalah tempat menaruh peralatan kerja seperti komputer, kalkulator, stop map dan sebagainya. Bagi orang awas dapat langsung melihat apa yang ada di layar desktop, adapun bagi para tunanetra dapat menelusurinya dengan menekan tombol panah atau dengan menekan huruf yang mengawalinya.
- Adapun program-program yang ada di dalam komputer dapat diibaratkan sebagai peralatan yang tersimpan di dalam laci meja. Mengaktifkan suatu program aplikasi adalah mengambil peralatan dari dalam laci untuk ditaruh di atas meja. Tombol start yang ada di task bar desktop, dapat dianggap sebagai tombol untuk membuka laci.
- **Windows Explorer**
- Windows explorer adalah tampilan komputer dalam bentuk dua panel. Lajur sebelah kiri disebut directory three view, dan sebelah kanan adalah tampilan dalam bentuk list view. Pada lajur sebelah kiri yang kita sebut three view, menampilkan folder-folder, sedangkan sebelah kanan akan ditampilkan folder dan file. Folder adalah tempat di mana file akan tersimpan ketika kita memberi perintah simpan pada komputer.
- **START MENU dan SHORT-CUT**
- Hampir semua pengguna komputer mengaktifkan program aplikasi melalui start menu meskipun sebenarnya ada juga yang mengaktifkannya melalui short-cut

yang ada di desktop. Mengapa cara ini lebih sering digunakan dibandingkan melalui desktop?

- Hampir semua program aplikasi akan membuat short-cut secara otomatis ketika program tersebut diinstal, sedang short-cut yang ada di desktop umumnya tidak otomatis dibuat oleh windows ketika proses penginstalan. Untuk dapat mengaktifkan program melalui desktop, seorang pengguna harus membuatnya terlebih dahulu. Penentuan apakah Windows akan membuat short-cut di desktop ketika suatu aplikasi diinstal, ditentukan oleh programmer yang membuat aplikasi tersebut. Program-program aplikasi yang tergabung dalam Microsoft Office, Windows tidak akan membuat short-cut secara otomatis ketika proses penginstalan.

Sesen II

Kamis, 26 Juni 2014

### **TAHSIN TILAWATIL QUR'AN**

Narasumber : **Sidik, M. Ag. (Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta)**

Moderator : Muhammad Julijanto, M. Ag.

- Membaca dengan baik dan benar mempunyai keutamaan
- Tidak hanya sekedar tren tetapi untuk memperbaiki bacaan karena memiliki keutamaan.
- Modal yang dimiliki untuk tahsin, menguasai tajwid dan menguasai bacaan. Makharijul huruf
- Solusi untuk orang tua, orang tua senang kalau belajar ngaji dengan nada,
- Apa itu tahsin? Tahsin dari kata: **حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا**

Artinya: *“memperbaiki, memperindah, mempercantik”*

Jadi, tahsin adalah: membagikan bacaan al-Qur'an sesuai kaidah yang benar yang diperbaiki: bacaan al-qur'an (tilwah/qira'ah)

Istilah yang tepat: “tahsin tilawah al-Qur'an”

- Mengapa harus tahsin?
  1. Perintah membaca dengan baik dan benar



وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (al-Muzzammil: 4)

زينوا القرآن بأصواتكم (HR. Ibnu Majjah)

من لم يتغنَّ بالقرآن فليس منا (رواه أبو دلو)

## 2. Keutamaan membaca dengan baik dan benar

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. متفقٌ عليه

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال سمعتُ رسول الله ص.م يقول ما أذن الله لشئٍ ما أذن لنبي حسن الصوت يتغنَّى بالقرآن يجهر به (متفق عليه)

وعن البراء بن عازب رضي الله عنهما ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالنِّيْنِ وَالزَّيْتُونِ ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ . متفقٌ عليه

- Apa modal yang harus dimiliki untuk tahsin?

### 1. Menguasai tajwid:

makharijul huruf

shifatul huruf

mad wal qashr

waqf wal ibtida'

ahkamul huruf

Gharib

### 2. Menguasai irama tertentu (murattal)

Untuk tujuan menambah keagungan alqur'an

Tidak untuk mempermainkan

Tidak untuk membanggakan diri

Irama yang lazim dikembangkan oleh qari (saat ini Mesir)

Secara praktis (bagi guru/ustaz): memudahkan dalam mengkoordinir pembelajaran al-qur'an

- Praktik tahsin (nada nahawan)

Sudah bagus praktik dari Ruslan Vardani

Sesen III

### **Advokasi Perempuan Difabel Korban Kekerasan**

Narasumber: Muhammad Julijanto, M. Ag.

- Kelompok Masyarakat Rentan Kekerasan
- Perempuan termasuk kelompok masyarakat yang rentan terhadap tindak kekerasan dan pelanggaran bahkan menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia. Ada beberapa kelompok masyarakat yang rentan terhadap tindak kekerasan selain perempuan antara lain; Anak-anak, Masyarakat adat, Pejuang/pembela HAM, HAM Pengungsi, dan Penyandang cacat.
- Data Kekerasan Terhadap Perempuan
- Korban KDRT mengalami peningkatan setelah UU Nomor 23 Tahun 2004 berdasarkan laporan Kantor Menteri Pemberdayaan Perempuan, selama tahun 2007 telah terjadi 22 ribu kasus. Peningkatan jumlah itu cukup signifikan pada tahun 2005 tercatat 20,391 kasus, tahun 2006 ada 22.512 kasus, tahun 2007 meningkat menjadi 25.522 kasus, pada tahun 2008 meningkat dua kali lipat menjadi 54.425 kasus. Sedangkan tahun 2009 menjadi tiga kali lipat yakni 143.586 kasus. Malahan menurut laporan Menteri Pemberdayaan Perempuan dalam berbagai kesempatan pada tahun 2011 kasus KDRT mencapai 100 ribu kasus, yakni melonjak 96 % dari tahun 2010. Makanya, perempuan sangat rentan mengalami kekerasan, terutama dalam rumah tangga, karena korban dari kasus KDRT itu didominasi dialami oleh perempuan.
- Hasil monitoring Legal Resources Centre untuk Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia (LRC KJHAM) selama tahun 2011 menyebutkan sebanyak 1.280 perempuan menjadi korban kekerasan. Antara lain terlibat kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perkosaan, pelecehan seksual, buruh migran, dan perdagangan manusia atau *trafficking*. 40 orang perempuan meninggal dunia. Buruh migran mencapai 21 orang, disusul KDRT 10 orang.

- Jumlah kasus migran perempuan di Jateng mencapai 110 kasus, dengan korban 169 orang perempuan. Kasus KDRT tercatat 197 kasus dengan 227 korban perempuan. Perkosaan 140 kasus dengan 172 korban perempuan. Kasus kekerasan dalam pacaran 137 kasus dengan korban 139 orang perempuan, pelecehan seksual sebanyak 6 kasus dengan korban perempuan 11 orang perempuan, perdagangan perempuan 20 kasus, dengan 50 korban. Korban paling banyak kasus prostitusi 35 kasus dengan korban 505 perempuan, di mana terdapat 60 orang anak-anak yang dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial (PSK).
- Data Solidaritas Perempuan dan Hak Asasi Manusia (Spekham) pada semester I tahun 2012 tercatat 83 kasus kekerasan yang melibatkan perempuan dan anak di Solo. KDRT masih mendominasi 57 kasus. Kekerasan seksual 16 kasus. Kekerasan menterlantarkan anak 5 (lima) kasus dan kekerasan fisik anak 6 (enam) kasus. Tahun 2011 jumlah kekerasan hingga November tercatat 89 kasus. Khusus November Spekham melansir jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak mencapai 24 kasus. 16 % di antaranya adalah korban kekerasan seksual. Kasus KDRT mendominasi 79 %. Namun yang mengkhawatirkan, tren kekerasan seksual cenderung meningkat.
- Perempuan Difabel
- Belakangan ini beberapa kasus kekerasan banyak menimpa perempuan. Dan yang sangat memprihatinkan kebanyakan korban kekerasan adalah perempuan, bahkan tidak hanya perempuan saja, tetapi perempuan sekaligus mempunyai disabilitas tertentu. Kasus terbaru yang terjadi di Sukoharjo perempuan difabel diperkosa oleh gurunya.
- beberapa kasus kekerasan terhadap perempuan difabel yang ditangani di Unit-Unit PPA Polres, seperti Klaten, Sragen, Surakarta, Wonogiri 3 kasus kekerasan terhadap perempuan difabel dan Boyolali ada 4 kasus.
- **Membangun perspektif terhadap difabel**
- Persepsi pertama terhadap difabel adalah charitas atau kasihan memelas, harus ditolong, tetapi tidak menyelesaikan apa yang menjadi kebutuhan difabel. Difabel dianggap secara fisik dan kejiwaan tidak mampu.

- Perspektif kedua Simpati, belajar isu-isu disabilitas. Difabel itu manusia, manusia normal, anggapan manusia tidak normal. Difabel ada kebutuhan khusus agar mereka bisa melakukan sesuatu secara mandiri. Kaum difabel mempunyai hak yang sama sebagaimana warga negara yang lain dan dijamin undang-undang.
- Perspektif ketiga menganggap bahwa difabel mempunyai keistimewaan juga, bahkan bisa luar biasa. Pada prinsipnya setiap orang mempunyai keistimewaan, Karena Allah Swt Maha Adil setiap orang diberikan kelebihan, keistimewaan sekaligus kelemahannya. Demikian juga terhadap kaum difabel mempunyai keistimewaan dan luar biasa. Banyak kaum difabel yang berprestasi dalam bidangnya sebagaimana manusia pada umumnya.
- Kendala Advokasi
- Kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan difabel antara lain adanya kendala komunikasi dengan difabel, oleh karena itu dalam menghadapi kasus tersebut harus ada pendamping bersertifikasi, apa yang disampaikan korban tidak sampai, tidak bisa difahami oleh korban maupun penyidik, kendala dalam layanan, kondisi difabel.
- Tidak semua difabel bersekolah, sehingga sulit diajak komunikasi formal, dia hanya mengenal bahasa ibunya, komunikasi yang biasa dilakukan di lingkungan keluarganya.
- Kebijakan perlu dikaji kembali, penegak hukum, layanan sesuai dengan hak-hak difabel. Kebijakan regulasi, harus bersertifikat, regulasi kebijakan hubungannya dengan perspektif.
- Solusi
- Dalam melihat persoalan disabilitas paling tidak ada dua perspektif antara lain pendekatan medis dan sosial. Medis lebih kearah orang yang secara indrawi kekurangan fisik, kekurangan fisik bisa diatasi dengan alat, pendekatan medis seperti kaki palsu, tangan palsu, dan bisa melakukan fungsi-fungsi yang lain. Pendekatan sosial, hak sosial, bagian dari masyarakat, terintegrasi dengan masyarakat yang ada. Hak dan kewajiban harus diakomodir.

- Solusi terhadap kondisi komunikasi. Melalui guru SLB kalau sekolah, kalau tidak sekolah keluarga. Penerjemah membutuhkan perspektif, sesuai dengan keinginan penerjemah, tuna rungu dengan membaca gerak bibir, bahasa isyarat, penerjemah menggunakan gerak bibir. SLB tuna rungu dengan gerak bibir bukan bahasa isyarat.
- Struktur kelas harus diatur sedemikian rupa, sehingga bisa aksesabel terhadap difabel, baik bahasa tulisan dan bahasa isyarat serta bahasa lisan yang bisa dikonversi dalam bentuk tulisan yang berjalan.
- Struktur peradilan yang aksesable terhadap difabel, bicara bahasa tulisan, bahasa isyarat.
- Perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, kepolisian, kejaksaan, advokat, dan pengadilan serta pendamping paralegal psikolog, pekerja sosial dan semua lapisan masyarakat, sebab bangsa yang beradab adalah bangsa yang melindungi semua warga negaranya tanpa kecuali.
- Perlindungan dari pihak keluarga, kepolisian, kejaksaan, pengadilan,advokat, lembaga social atau lembaga pihak lainnya sementara berdasarkan penetapan perintah perlindungan dari pengadilan. Pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan medis. Penanganan secara khusus berkaitan dengan kerahasiaan korban. Pendampingan oleh pekerja sosial dan bantuan hukum padaa setiap tingkat pemeriksaan sesuai peraturan. Pelayanan bimbingan rohani.
- Terima kasih wasalamu'alaikum wr wb.

## **Penutupan**

Setelah ditutup diadakan foto bersama dengan peserta

### **D. Hasil Kegiatan**

Peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan bisa memberikan bekal yang berupa life skill baik secara akademik maupun keterampilan sosial lainnya dalam mengembangkan diri di masa yang akan datang.

Peserta masih menghendaki beberapa skill yang bisa dilatihkan kepada komunitas difabel yang di masa yang akan datang bisa menjadi model pengembangan komunitas difabel yang lebih konkrit dan berdimensi masa yang akan datang.

## BAB IV

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Pada prinsipnya komunitas difabel sangat membutuhkan perhatian dari semua stakeholders termasuk dalam hal ini kelembagaan IAIN Surakarta yang memberikan pendidikan inklusi dalam setiap pembelajaran.

Difabel pada hakikatnya adalah sama dengan bagian dari masyarakat yang bila mendapatkan akses dalam bidang pendidikan dan pelatihan bisa dikembangkan potensi dengan pendekatan yang khusus untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### B. Saran

1. Perlu pembinaan dan pengembangan komunitas difabel di IAIN Surakarta dan menjadi suatu unit tersendiri yang berada dalam koordinasi Rektor IAIN atau unit yang secara khusus memberikan pelayanan dan pembinaannya. Bahkan dalam struktur organisasi bagi komunitas Difabel.
2. Perlunya aksesibilitas dalam pembelajaran bagi komunitas difabel di lingkungan IAIN Surakarta, termasuk akses terhadap sarana dan prasarana pembelajaran, perpustakaan, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khusus difabel.
3. Perlunya kebijakan berkaitan dengan pendidikan inklusi yang sudah berjalan selama ini, bahkan sudah meluluskan alumni difabel menjadi sarjana di lingkungan Fakultas IAIN Surakarta. Namun pembekalan bagi stakeholders IAIN Surakarta dalam menangani pembelajaran buat difabel belum dijalankan dengan baik. Oleh karena itu perlu perhatian khusus.
4. Perlunya kebijakan dalam pengadaan barang dan jasa menyertakan persyaratan kepedulian dalam persyaratan dokumen kontrak tentang aksesibilitas, termasuk dalam sarana dan prasarana pembangunan gedung di lingkungan IAIN surakarta.

5. Perlunya pendidikan khusus bagi tenaga pengajar atau dosen yang berperspektif disabilitas dalam memberikan pembelajaran. Sehingga perlu ada pelatihan khusus pembelajaran bagi difabel di masa yang akan datang.
6. Perlu pembelajaran lebih lanjut terhadap skil bagi difabel agar bisa mengembangkan keterampilannya dalam menyongsong masa depannya.



## Lampiran-Lampiran

1. Pendidikan Komputer Bicara oleh Sarjono, S. Pd.I
2. Pembelajaran Tahsin oleh Sidik, M. Ag.
3. Advokasi Perempuan Difabel Korban Kekerasan

Foto Kegiatan

Pendidikan Life Skill Untuk Komunitas Difabel Menuju Kemandirian





















